

BAB III

METODE PENELITIAN

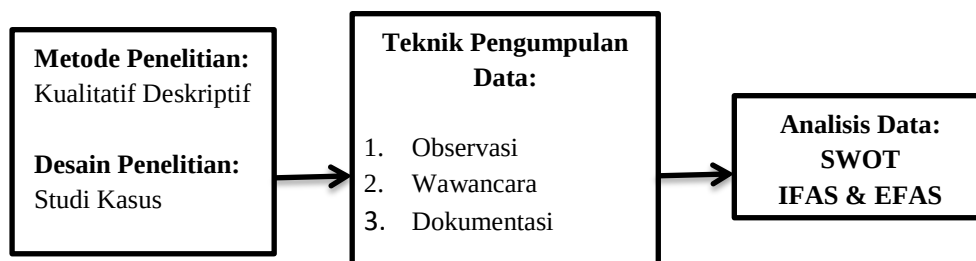
3.1 Desain Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian secara kualitatif dilakukan dengan cara melakukan sebuah pengamatan secara langsung. Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif dengan melakukan proses observasi atau analisis yang dilakukan secara mendalam berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya (Zuchri, 2021).

Penelitian dengan metode kualitatif bersifat konsisten sesuai dengan definisi dan tahapan pada penelitian kualitatif itu sendiri, penelitian ini mendeskripsikan temuan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memudahkan penelitian dalam mengetahui dan menggambarkan lebih jelas mengenai strategi pengelolaan yang dilakukan SAU dalam melaksanakan pengelolaan seni pertunjukan budaya sebagai upaya melestarikan seni budaya tradisional Indonesia. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan desain studi kasus. Hal ini dipilih penulis karena dapat dilakukan analisis yang mendalam terhadap pengelolaan strategi pertunjukan seni budaya di Saung Angklung Udjo, yang menjadi salah satu pusat seni budaya tradisional yang terkenal di Indonesia.

Studi kasus merupakan sebuah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013). Adapun beberapa alasan penulis dalam menggunakan desain studi kasus ini yang menjadi karakteristik utama dalam penelitian ini meliputi: 1.) Mendalam dan Kontekstual, dengan melakukan studi kasus memungkinkan sebuah analisis yang mendalam terhadap fokus penelitian yang dilakukan penulis yaitu studi pengelolaan strategi

pertunjukan seni budaya yang dilakukan Saung Angklung Udjo dalam konteks budaya. 2.) Data yang Beragam, penelitian ini dapat mengumpulkan data-data yang beragam dari berbagai sumber yang dilakukan dalam proses penelitiannya seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis data model SWOT. 3.) Fokus dan Fenomena yang Spesifik, studi kasus ini sangat cocok karena penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada salah satu institusi tertentu, yaitu Saung Angklung Udjo, yang memiliki karakteristik unik dalam mengelola strategi seni pertunjukan budaya tradisional di Indonesia.



Gambar 3. 1 Kerangka Metode Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

3.2 Partisipan

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan maksud mendapatkan informasi dari orang-orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam serta relevan dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Depoy & Gitlin (2015) “Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada penelitian, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami”. Partisipan yang akan terlibat pada penelitian kali ini adalah 10 orang informan yaitu pihak pengelola dari destinasi wisata Saung Angklung Udjo dari beberapa pihak pengelola kelembagaan, ahli dari penggiat budaya serta wisatawan. Penulis harap para partisipan tersebut mampu memberikan jawaban dari aktivitas kegiatan di Saung Angklung Udjo dan bisa menjawab persoalan masalah yang sedang diteliti.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah	Karakter Partisipan
1.	Pengelola Saung Angklung Udjo	2 orang	• Telah bekerja selama > 2 tahun • Pihak yang mengetahui secara konseptual.
2.	Pemeran Pertunjukan	2 orang	• Semua Kalangan • Pihak yang berperan sebagai aktor utama.
3.	Masyarakat/UMKM	2 orang	• Semua Kalangan • Informasi tambahan bermanfaat dan relevan. • Terikat dengan aktor utama.
4.	Pengunjung	4 orang	• Semua Kalangan • Informasi tambahan bermanfaat dan relevan.
Total		10 Orang	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Saung Angklung Udjo, sebuah pusat seni budaya yang terletak di Jalan Padasuka No. 118, Bandung, Jawa Barat. Saung Angklung Udjo merupakan salah satu tempat yang terkenal dengan kegiatan seni pertunjukan budaya angklung, yang tidak hanya menampilkan pertunjukan musik angklung tetapi juga menyediakan berbagai kegiatan edukasi terkait budaya Indonesia, khususnya angklung, yang menjadi salah satu warisan budaya tak benda Indonesia yang diakui oleh UNESCO.

3.4 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam menganalisis dan menarik kesimpulan terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Menurut Ridwan (2010) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data saat penelitian penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini akan mengamati dan memberikan pertanyaan semi terstruktur secara mendalam mengenai pengelolaan strategi pertunjukan seni di Saung Angklung Udjo.

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi adalah salah satu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek tertentu. Proses observasi ini disebut metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2009). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi secara langsung. Observasi langsung dilakukan dengan mengunjungi serta menyaksikan langsung objek penelitian. Beberapa yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk membantu evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Selain itu, observasi juga dilakukan secara online melalui media sosial yang dimiliki oleh Saung Angklung Udjo. Media sosial dipilih karena merupakan salah satu platform aktif milik Saung Angklung Udjo yang terus memperbarui dan menyebarkan informasi.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan. (Bungin,

2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan pendekatan kualitatif, artinya di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat yang memiliki keterlibatan dengan keseharian narasumber tetapi tidak memiliki keterlibatan secara langsung pada proses perancangan pertunjukan atau kegiatan pertunjukan seni budaya di Saung Angklung Udjo yang menjadi subjek penelitian.

3.4.2 Wawancara

Pendekatan naturalistik memiliki peran penting untuk memahami bagaimana individu memandang dan mengalami dunia dari perspektif mereka sendiri. Menurut Nasution (2023) menyebutkan bahwa penelitian *naturalistic* berusaha mengetahui bagaimana informan memandang dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya yaitu informasi “*emic*”. Pengumpulan data melalui wawancara adalah proses komunikasi antara pewawancara dan narasumber (informan) yang merupakan peserta dalam penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Teknik ini dapat dilakukan melalui wawancara terstruktur, di mana wawancara dilakukan secara mendalam dan detail untuk mendapatkan data yang lebih rinci.

Selama wawancara, penulis akan menggunakan alat perekam suara dan alat tulis untuk memastikan bahwa semua data yang diperoleh dapat diproses dengan maksimal. Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah pihak pengelola Saung Angklung Udjo, khususnya yang memiliki kaitan dengan bidang yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak pengunjung dan pemangku budaya. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dimulai dengan gambaran umum tentang penelitian, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang berfokus pada rumusan masalah penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan yang

memberikan bukti terkait keterangan seperti kutipan, gambar, dan bahan referensi lainnya. Sehingga dapat kita simpulkan jika teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini untuk memperoleh informasi dari sumber seperti buku, arsip, tulisan, atau gambar yang memiliki keterangan dan dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Teknik ini melibatkan pendokumentasian objek atau benda yang telah tercatat sebelumnya. Dokumentasi berfungsi untuk mendukung sumber data yang sedang diteliti, dengan memberikan bukti berupa gambar atau benda yang relevan dengan penelitian. Selama proses dokumentasi, penulis akan menggunakan perangkat pengambil gambar seperti ponsel atau kamera digital, serta alat perekam suara yang akan digunakan saat wawancara berlangsung. Hasil wawancara dengan partisipan penelitian akan disajikan dalam lampiran sebagai dokumentasi untuk menjaga keaslian dan realitas kegiatan wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data dalam penelitian.

3.5 Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Hardani dkk. (2020), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan sumber lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan penulis kali ini, analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan SWOT. Analisis SWOT merupakan alat penting dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sebuah usaha untuk merumuskan strategi bisnis yang efektif (Ahmad, 2024).

Untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pengelolaan strategi yang digunakan Saung Angklung Udjo dalam pertunjukan seni budaya secara menyeluruh, instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti akan mengacu pada pertanyaan yang disesuaikan pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yaitu:

- a. *Strengths* (kekuatan), sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini penulis akan menganalisis kekuatan apa yang dimiliki oleh destinasi wisata Saung Angklung Udjo.

- b. *Weakness* (Kelemahan), pada bagian ini penulis akan menganalisis dengan mendetail mengenai kelemahan yang dimiliki oleh Saung Angklung Udjo.
- c. *Opportunities* (peluang), merupakan bagian dari faktor eksternal yang dapat memberikan peluang atau kesempatan untuk Saung Angklung Udjo agar bisa berkembang dengan lebih baik lagi.
- d. *Threats* (ancaman), adalah hal-hal yang dapat menghambat keberhasilan atau strategi serta tujuan yang dimiliki Saung Angklung Udjo dalam langkah mengelola seni pertunjukan budaya lokal di Indonesia.

3.5.1 Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) merupakan instrumen analisis yang digunakan dalam menilai berbagai faktor. Langkah pertama yang perlu diperhatikan sebelum menyusun matriks IFAS adalah menentukan faktor-faktor internal yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu tempat (Laurensa & Fuadi,

Tabel 3. 2 Matriks IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
1				
2.				
				
Kelemahan (W)				
1.				
2.				
				
JUMLAH				

Sumber: Febriyanti (2020)

Menurut David (dalam Febriyanti, 2020, hlm. 110) dalam menyusun matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) terdapat lima tahapan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Menentukan faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Memberikan bobot pada masing-masing faktor yang dimulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot-bobot yang diberikan pada setiap faktor akan mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Ini dilakukan tanpa melihat apakah faktor tersebut merupakan kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dinilai berpengaruh besar pada kinerja organisasi akan tetap diberikan bobot yang tinggi. Dengan jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1.0.
- c. Memberi rentang penilaian dari 1 hingga 4 pada setiap faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Rating ini mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan itu berada.
- d. Untuk mendapatkan hasil *score* langkah selanjutnya adalah harus mengalikan masing-masing bobot dengan rating-nya.
- e. Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menjumlahkan total skor masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

3.5.2 Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Menurut Laurensa & Fuadi (2022), menyatakan bahwa analisis eksternal dilakukan untuk menghindari ancaman dan memanfaatkan peluang. Analisis ini memperhatikan dua aspek dari lingkungan utama, yaitu (1) faktor lingkungan makro, yang mencakup elemen politik, ekonomi, sosial, budaya, serta teknologi; dan (2) faktor lingkungan mikro, yang mencakup lingkungan bisnis, sistem distribusi, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Langkah selanjutnya adalah

mengevaluasi strategi yang telah digunakan untuk menentukan sejauh mana strategi tersebut mampu menangani peluang.

Tabel 3. 3 Matriks EFAS

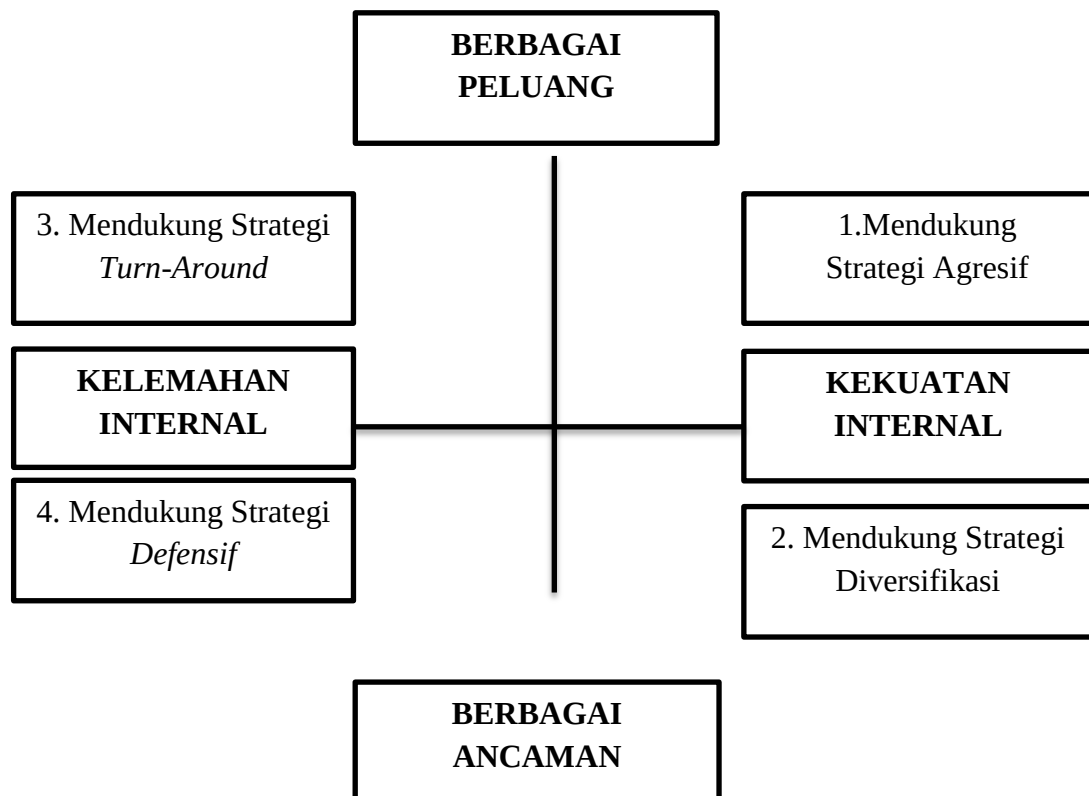
No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1				
2.				
				
Ancaman (T)				
1.				
2.				
				
JUMLAH				

Sumber: Febriyanti (2020)

Menurut David (dalam Febriyanti, 2020, hlm. 110) dalam menyusun matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) terdapat empat tahapan yang harus diperhatikan, yaitu:

- Menentukan faktor-faktor apa saja yang menjadi peluang dan ancaman.
- Memberikan bobot pada masing-masing faktor yang dimulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor itu memiliki kemungkinan dapat memberi dampak pada faktor strategis. Dengan jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1.0.
- Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- Untuk mendapatkan hasil *score* langkah selanjutnya adalah harus mengalikan masing-masing bobot dengan rating-nya.

3.5.3 Diagram dan Matriks Analisis SWOT



Gambar 3. 2 Diagram Analisis Swot

Sumber: Febriyanti (2020)

Setelah dilakukan penelitian di Saung Angklung Udjo, hasil yang didapatkan akan diolah berdasarkan IFAS dan EFAS lalu akan penulis kualifikasikan pada analisis SWOT. Hasil yang telah diolah akan menciptakan kesimpulan sebuah strategi yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo dengan penjelasan sebagai berikut:

Kuadran 1:

Situasi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan pada saat ini adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2:

Situasi dimana perusahaan itu masih memiliki sebuah kekuatan dari sisi internal walaupun dalam kondisi adanya berbagai ancaman yang sedang dihadapi. Strategi

yang harus digunakan yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang berjangka panjang dengan cara menggunakan strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3:

Situasi ini disaat sebuah perusahaan menghadapi sebuah peluang pasar yang sangat besar, namun disisi lain juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi ini serupa dengan *Question Mark* pada BCG matrik. Dalam kondisi ini perusahaan harus memfokuskan pada strategi yang meminimalisir masalah-masalah internal perusahaan untuk kembali mengambil peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4:

Situasi yang sangat tidak menguntungkan dimana perusahaan harus menghadapi banyaknya ancaman juga kelemahan internal. Dengan analisis SWOT, kita dapat membantu perusahaan mengevaluasi keseluruhan aspek dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dialami perusahaan.

Tujuannya tentu untuk melakukan identifikasi pada trend/kondisi yang memiliki potensial pada formulasi juga implementasi strategi perusahaan. Ini merupakan langkah paling penting atas dasar dua alasan. Pertama, setiap perubahan dalam lingkungan eksternal bisa menimbulkan dampak serius pada pasar-pasar sebuah perusahaan. Dengan mengantisipasi dan melakukan tindakan, perusahaan akan mampu mengambil manfaat dari perubahan-perubahan ini. Kedua, langkah ini memberikan peluang untuk menyusun aspek aspek terpenting untuk dievaluasi.

Tabel 3. 4 Analisis Matrik SWOT

Eksternal Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	SO: Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang.	WO: Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.
Threats (T)	ST: Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.	WT: Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Febriyanti (2020)

Hasil dari analisis yang dilakukan akan menjadi sebuah alternatif strategi yaitu hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut David (Febriyanti, 2020) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil analisis matriks SWOT memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan berbagai alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau proyek yang sedang dikaji. Strategi-strategi tersebut, yaitu Strategi SO, ST, WO, dan WT, masing-masing memiliki peran dan fungsi khusus dalam menanggapi kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman yang dihadapi. Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal secara optimal untuk meraih peluang yang ada, sementara strategi ST fokus pada pemanfaatan kekuatan untuk menghadapi dan mengatasi ancaman eksternal.

Strategi WO berupaya meminimalkan kelemahan agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Terakhir, strategi WT ditujukan untuk mengurangi kelemahan serta menghindari ancaman, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat diminimalkan. Adanya empat alternatif strategi ini, organisasi memiliki berbagai pilihan yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan tujuan spesifiknya, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih terarah dan efektif dalam menghadapi dinamika lingkungan.